

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sustainability berfokus pada pemenuhan kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka (WCED, 1987; Warhust, 2002). Konsep *sustainability* menjadi bagian dari *Sustainability Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2007 (*United Nations*, 2007), yang selanjutnya menarik perhatian dunia dan dibahas secara luas oleh pembuat kebijakan, pengambil keputusan, akademisi serta para ahli (Halkos & Gkampoura, 2021).

Bansal (2005) memperkenalkan "*corporate sustainability development*" sebagai konsep bisnis yang mempertahankan dan memperluas pertumbuhan ekonomi, nilai pemegang saham, *prestise*, reputasi entitas, hubungan pelanggan, kualitas produk dan layanan. Ini juga berarti mengadopsi dan menjalankan praktik bisnis yang etis, menciptakan pekerjaan yang berkelanjutan, membangun nilai bagi semua pemangku kepentingan entitas, dan memperhatikan kebutuhan yang kurang terlayani (Székely & Knirsch, 2005). *Corporate* atau *business sustainability* adalah kemampuan entitas untuk memelihara dan mendukung pertumbuhan dari waktu ke waktu dengan secara efektif memenuhi ekspektasi berbagai pemangku kepentingan (Aksoy *et al.*, 2020a).

Merujuk teori organisasi (Weber, 1978), organisasi terus beroperasi untuk mencapai tujuannya. Untuk dapat beroperasi berkelanjutan memerlukan dukungan *financial sustainability* (Pulatovich, 2019; Jan *et al.*, 2019; Lo & Liao, 2021); yaitu kemampuan entitas menutupi semua biaya dari pendapatan yang dihasilkan sendiri dari operasi (Thapa *et al.*, 1992) tanpa bantuan dari eksternal (Aza, 2018), kemampuan terus beroperasi tanpa tergantung dengan donor (Dunford, 2003; Anthony, 2014) dan tanpa mengorbankan kebutuhan masa depan (Navarro *et al.*, 2016; Bolívar *et al.*, 2018).

Financial sustainability menjadi strategi dan *goals* dari organisasi publik non profit (Bolívar *et al.*, 2018; Ferry & Murphy, 2018; Subires *et al.*, 2019), maupun entitas profit

seperti perbankan (Jan, *et al.*, 2019; Abdelbadie & Salama, 2019; Godday & Billyaminu, 2020) dan entitas profit *non financial* (Pulatovich, 2019; Zabolotnyy & Wasilewski, 2019; Mucharreira *et al.*, 2019; Aksoy *et al.*, 2020a).

Kajian empiris *financial sustainability* telah dilakukan di organisasi kuasi publik seperti pengelolaan bisnis kesehatan (Marina & Wahjono, 2017) dan pendidikan di beberapa negara, seperti di Rusia (Sazonov *et al.*, 2015), California AS (Sepasi *et al.*, 2018), Inggris (Garland, 2020), Australia (Irvine & Ryan, 2019), Italia (Carlo *et al.*, 2019), Amerika Utara (Supplee, 2014) dan negara berkembang seperti di Oman (Kharusi & Murthy, 2017; Alshubiri, 2020), Kenya (Mutinda & Ngahu, 2016) dan Brasil (Silva & Lia 2017), Uganda (Mukokoma, 2021), tetapi pembahasan masih terbatas dengan objek perguruan tinggi swasta di Indonesia.

Financial sustainability perlu dibahas lebih mendalam di perguruan tinggi swasta di Indonesia karena : 1). pembahasan *financial sustainability* perguruan tinggi di Indonesia masih terbatas, 2). perguruan tinggi swasta di Indonesia sangat dibutuhkan keberadaannya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi di Indonesia (dari jumlah 4.990 perguruan tinggi, hanya terdapat 125 perguruan tinggi negeri), sedangkan sebagian besar perguruan tinggi swasta di Indonesia belum memiliki *financial sustainability* yang baik. Fenomena ini didasarkan pada hasil survey *google form* yang menyatakan informasi penurunan keuangan perguruan tinggi swasta di Indonesia pada periode awal pandemi covid 19 yaitu periode 2019-2021 yang menyebabkan penurunan kemampuan keuangan, sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 1.1. Data prosentase penurunan mahasiswa dan pendapatan PTS pada periode Covid 19

Wilayah	Jumlah PTS responden	Prosentasi PTS yang menyatakan terjadi penurunan Mahasiswa	Prosentasi PTS yang menyatakan terjadi penurunan pendapatan
Sumatra Utara	26 PTS dari total 269 PTS (10%)	46,2%	80,8%
Bengkulu, Palembang, Lampung dan Bangka Belitung	59 PTS dari total 221 PTS (27%)	45,8%	83,0%
Jawa Timur	52 PTS dari total 344 PTS (15%)	67,3%	83,5%
Jawa Tengah	159 PTS dari total 258 PTS (62%)	60,2%	84,3%
Papua Barat dan Papua, Maluku dan Maluku Utara	11 PTS dari total 114 PTS (10%)	61,6%	75,5%
Jawa Barat	83 PTS dari total 458 PTS (18%)	9,1%	81,9%

Sumber : data diolah dari data website LLDikti dan hasil survey *google form*

Dari hasil survey, lebih dari 50 % perguruan swasta mengalami penurunan pendapatan signifikan yang mengganggu operasional perguruan tinggi. Hasil survey sejalan dengan informasi beberapa media massa yang memberitakan kesulitan perguruan tinggi swasta di Indonesia di masa pandemi (Suryanto, 2020; Republika, 2020). Kesulitan ekonomi masyarakat sebagai dampak pandemi juga berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam membayar uang kuliah (Riski, 2020). Efek dari penurunan mahasiswa baru dan kesulitan pembayaran ulang mahasiswa lama menyebabkan beberapa perguruan tinggi swasta mengalami kesulitan dengan biaya operasional. Bahkan ada yang kesulitan membayarkan gaji dosen dan tenaga kependidikan dikarenakan hal tersebut (Wijana, 2020).

Adopsi dari teori agensi (Jensen, 1976), perguruan tinggi bertanggungjawab kepada pemangku kepentingan tentang kinerja keberlanjutannya (Sepasi *et al.*, 2018; Cernostana, 2018). Untuk mencapai tujuannya, perguruan tinggi membutuhkan keterlibatan transparan dari pemangku kepentingan eksternal (Mhamed *et al.*, 2021). Menurut teori *stakeholder* (Freeman, 1984), pemangku kepentingan bukan hanya pemberi modal, tetapi pihak-pihak baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap institusi. *Financial sustainability* juga menjadi bagian dari kerangka *going concern* (Altman & Edward, 1968; 1974; Mastuti, *et al.*, 2012) terkait pelaporan keuangan dimana terdapat persyaratan eksplisit bagi manajemen untuk membuat penilaian khusus atas kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, dan standar mengenai hal-hal yang harus dipertimbangkan dan pengungkapan yang harus dilakukan sehubungan dengan kelangsungan usahanya. Mengacu León (2001), terdapat empat pilar *organizational financial sustainability*, yaitu : 1) *Strategic and Financial Planning*, 2) *Income Diversification*, 3) *Sound Administration and Finance*, dan 4) *Own Income Generation*. Dari keempat pilar tersebut dapat ditarik dua pilar besar yaitu *good financial governance* dan *revenue generating activities*. *Good financial governance* berkaitan erat dengan strategi dan perencanaan keuangan dan pilar ketiga yaitu *sound administration and finance*.

Good governance atau tata kelola organisasi yang baik meningkatkan kinerja perguruan tinggi (Adegbite, 2015; Sabandar *et al.*, 2018; Pratolo *et al.*, 2020), yang selanjutnya mendukung *financial sustainability* (Godday and Billyaminu, 2020). Implementasi *good governance* untuk korporasi di Indonesia menggunakan prinsip-

prinsip *good governance* diatur oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang berada dibawah Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada tahun 2006. Prinsip-prinsip tersebut terdiri dari 5 (lima) yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan *fairness* (KNKG, 2006). Prinsip ini kemudian diadopsi menjadi *good university governance* (Wahyudin and Nurkhin, 2017; Sabandar *et al.*, 2018; Kawedar *et al.*, 2019) dalam kajian pengukuran kinerja perguruan tinggi. Selanjutnya dalam pengelolaan keuangan digunakan istilah *good financial governance* meliputi prinsip transparansi (Sepasi *et al.*, 2018), efisiensi (Alshubiri, 2020) dan akuntabilitas (Carlo *et al.*, 2019).

Good governance berimplikasi positif signifikan terhadap *financial sustainability* dibuktikan Abdelbadie & Salama (2019) dengan meneliti 168 bank di US menggunakan dimensi board structure dan hubungan antar direktur. Hubungan positif signifikan *good governance* dan *financial sustainability* juga dibuktikan dalam penelitian Uchenna *et al.*, (2017) dengan indikator *board size*, akan tetapi indikator *good governance* lainnya yaitu *board independence* dan *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan. *Good governance* di beberapa penelitian diukur dari indikator *board size*, *board independence*, *diversity boards* dan *board profesionalis*, misalnya (Janggu *et al.*, 2014), (Uchenna *et al.*, 2017), (Abdelbadie and Salama, 2019) dan (Garcia, *et al.*, 2020). Akan tetapi masih sedikit yang menggunakan prinsip-prinsip *good governance*, seperti *accountability* (Almagtomea *et al.*, 2019), partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas (Kawedar *et al.*, 2019).

Pilar berikutnya menurut León (2001) adalah *revenue generating activities* yang terdiri dari aktivitas *income diversification* dan *own generating income*. Pilar ini dalam beberapa penelitian menggunakan istilah *income diversification* (Garland, 2019) maupun *own income generating* (Peter and Kamanzi, 2019); ditemukan menghasilkan dukungan terhadap *financial sustainability*. Carlo *et al.* (2019) menggunakan istilah *income generated* untuk menjelaskan aktivitas *competitive research grants*, *contracts*, dan *tuition fees* di perguruan tinggi yang meningkatkan *financial sustainability*. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian Nazli *et al.* (2019) dan Rohayati *et al.* (2016) dengan objek penelitian perguruan tinggi di Malaysia. Begitu juga Piotrowska & Kozlowski (2020) menganalisis struktur pendapatan universitas di Polandia, Kuffour and Peprah (2020) dalam studi serupa in Ghana dan Gómez (2016) di universitas Italia.

Organisasi akan lebih terhindar dari kerentanan keuangan jika tidak hanya bergantung pada satu sumber pendanaan atau donor. Setidaknya 60 % dari keseluruhan anggaran organisasi harus berasal dari setidaknya lima sumber berbeda seperti yang disampaikan oleh León (2001). Sejalan dengan itu, salah satu indikator penilaian keuangan dalam borang akreditasi BAN-PT adalah jumlah pendapatan bersumber dari mahasiswa maksimal 30 % dari total pendapatan. Hal ini mengindikasikan pentingnya pendapatan di luar pendanaan utama atau donor mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan demikian isu *income diversification* menjadi isu penting dalam peningkatan *financial sustainability* perguruan tinggi di Indonesia. Pembahasan pendapatan di luar SPP telah dilakukan di beberapa penelitian dengan objek perguruan tinggi di Indonesia (Susanti, 2011; Siswanto *et al.*, 2013), tetapi belum ada yang menempatkan *income diversification* dalam *revenue generating activities (RGA)* sebagai anteseden *financial sustainability*.

Resource Based View (RBV) theory menjelaskan pentingnya pemanfaatan sumber daya untuk mendukung kinerja organisasi termasuk pemanfaatan teknologi bagi pengelolaan keuangan perguruan tinggi (Ong and Chen, 2013; Herwiyanti, 2015; Ali *et al.*, 2015; Bharadwaj and Grover, 2016). Teknologi informasi adalah salah satu alat penyelarasan prinsip-prinsip *new management model* (Maciá *et al.*, 2021). Dalam penelitiannya, Maciá *et al.*, (2021) menemukan bahwa penyelarasan strategi penggunaan *Information Technology (IT)* termasuk didalamnya proses IT, berpengaruh terhadap implementasi *good corporate governance* di Universitas Alicante, Spanyol. Selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Martínez *et al.*, (2019).

Kemampuan organisasi terkait dengan penggunaan teknologi atau *Information Technology (IT) Capability* menghasilkan nilai tambah yang mendorong pengambilan keputusan strategis manajemen organisasi menuju tujuan dan kepentingan bisnis organisasi, termasuk didalamnya peningkatan *performance* (Bharadwaj *et al.*, 1999; Chen *et al.*, 2014; Ali *et al.*, 2015; Turulja and Bajgorić, 2016; Huang and Li, 2017; Queiroz *et al.*, 2018; Burananuth and Tamprateep, 2019), mendukung keunggulan kompetitif organisasi (Ling *et al.*, 2013; Ashrafi and Mueller, 2015; Ling, 2017; Cahyono and Hakim, 2020) dan mendukung *sustainability* organisasi (Cezarino *et al.*, 2019; Yusoff *et al.*, 2019; 2019a; Golacka *et al.*, 2020) termasuk *business sustainability* (Ullah *et al.*, 2021) dan *financial sustainability* (Henning and Jordaan, 2016).

IT Capability sebagai alat organisasi untuk mencapai tujuannya diteliti lebih lanjut oleh Ullah *et al.*, (2021) dengan menempatkan *IT Capability* sebagai moderasi antara *Green Intellectual Capability* dan *bisnis sustainability* pada sektor manufaktur di Cina. Penelitian Ullah menyimpulkan bahwa *IT Capability* mendukung secara signifikan *bisnis sustainability* dan dapat memoderasi pengaruh *Green Intellectual Capability* pada sektor industri manufaktur di Cina. Penggunaan teknologi juga mendukung aktivitas perguruan tinggi untuk mengembangkan sumber pendanaan baru atau *income diversification* sebagaimana penelitian Akhmadi and Pratolo (2021) bahwa keunggulan teknologi mendukung unit usaha kampus dalam program “bedukmutu”. Meskipun demikian penelitian yang menghubungkan *IT Capability* dengan *Financial Sustainability* (Henning and Jordaan, 2016) maupun dengan *Good university governance* (Maciá *et al.*, 2021) dengan objek perguruan tinggi masih sangat terbatas.

Jika *IT capability* adalah alat penyelaras management, performa organisasi menjadi bagian dari hasil kerja pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang tepat (Kiyak *et al.*, 2011). Dalam penelitian Kiyak *et al.*, (2011) disimpulkan gaya kepemimpinan transformasional dinilai mampu mengambil kebijakan strategis organisasi pada masa turbulensi perusahaan, dalam hal ini dalam objek rumah sakit. J. Avolio & Francis J. Yammarino (2013) mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai seperangkat prosedur dan perilaku yang berfungsi untuk memaksimalkan kinerja pengikut di luar tingkat yang diharapkan untuk tujuan yang lebih penting. Meskipun tidak cukup banyak penelitian yang mengkaji hubungan *transformational leadership* terhadap *financial sustainability*, tetapi sudah banyak literatur tentang peran *transformational leadership* dalam peningkatan kinerja keuangan (Sudarsana and Budiasih, 2019); (Burawat, 2019); (Son, Phong and Loan, 2020), kinerja perusahaan secara umum (Patiar and Wang, 2016); kinerja lembaga non profit (Adriani *et al.*, 2019) termasuk kinerja perguruan tinggi (Nurtjahjani *et al.*, 2020). Terkait sustainability, penelitian Jiang *et al.*, (2017) menemukan pengaruh kuat dan signifikan transformational leadership terhadap kinerja keberlanjutan dan orientasi *sustainability* (Obal, Morgan and Joseph, 2020). Penemuan ini diperkuat F. Abbas *et al.*, (2019) dan S. Abbas & Bakri, (2019) dengan hasil serupa.

Kepemimpinan transformasional memiliki efek positif pada pengembangan inovasi (Kiyak *et al.*, 2011) dan kepercayaan terhadap perusahaan (Purvee and Dalantai

Enkhtuvshin, 2015) yang berkorelasi kuat dengan *financial sustainability* lembaga profit (Kim, 2018); (Stanovci, Metin and Ademi, 2019) maupun organisasi non profit seperti gereja di Afrika Amerika (Murray, 2020). Pengaruh langsung leadership terhadap *financial sustainability* dibuktikan dalam penelitian Suriyankietkaew & Avery (2016) dan Peprah (2021), begitu juga efek positif tidak langsung telah dibuktikan Iqbal et al. (2020) dalam kajiannya menggunakan mediasi keamanan psikologis.

Dari uraian pendahuluan di atas menggambarkan pentingnya penelitian tentang *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia dengan tujuan dari aspek praktis untuk mengembangkan pemahaman pentingnya *financial sustainability* dalam pengelolaan perguruan tinggi untuk menghadapi tantangan krisis maupun tantangan masa depan yang lebih variatif. Dari aspek keilmuan penelitian ini bertujuan memperdalam keterbatasan penelitian tentang *anteseden financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia dari aspek *good university governance*, *income diversification*, *IT capability* dan *transformational leadership*. Dari latar belakang di atas, peneliti mengambil judul ‘Anteseden *Financial Sustainability* Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia’.

B. PERUMUSAN MASALAH

Penelitian *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia ini terkait dengan anteseden *financial sustainability* dalam hal ini menjelaskan pengaruh variabel *good university governance*, *income diversification*, *transformational leadership* dan *IT Capability*.

Good university governance dalam tata kelola keuangan akan mendukung efisiensi keuangan dan mendukung *financial sustainability* perguruan tinggi. *Good university governance* dengan menggunakan prinsip-prinsip Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang terdiri dari 5 (lima) yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan *fairness* (KNKG, 2006). Sebagaimana entitas lainnya, perguruan tinggi yang mempunyai satu jenis sumber pendapatan akan memiliki keuangan yang lebih rentan (Peter&Kamanzi, 2019), oleh karena itu perguruan tinggi di Indonesia diarahkan dapat mengembangkan sumber-sumber pendapatan selain pendapatan mahasiswa atau *income diversification* sebagaimana tuntutan dalam Borang Penilaian Akreditasi perguruan tinggi.

Dalam proses pengelolaan keuangan dan pengelolaan sumber-sumber pendapatannya, perguruan tinggi memerlukan manajemen dibawah kepemimpinan yang kuat. *Transformational leadership* ditemukan berpengaruh kuat membawa perubahan dalam masa turbulensi perusahaan (Kiyak et al., 2011). *Transformational leadership* adalah gaya kepemimpinan yang memberikan ruang bagi bawahan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga berpengaruh kuat terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. (Patiar and Wang, 2016), dalam hal ini penelitian ini menggali pengaruhnya terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia. Begitu juga dengan alat penyelaras manajemen organisasi yaitu *IT Capability*.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti menetapkan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *income diversification* berpengaruh positif terhadap *financial sustainability*?
2. Apakah penjualan barang dan jasa berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek likuiditas?
3. Apakah penjualan barang dan jasa berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek solvabilitas?
4. Apakah penjualan barang dan jasa berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek pertumbuhan?
5. Apakah *endowment* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek likuiditas?
6. Apakah *endowment* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek solvabilitas?
7. Apakah *endowment* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek pertumbuhan?
8. Apakah kontrak komersial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek likuiditas?
9. Apakah kontrak komersial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek solvabilitas?
10. Apakah kontrak komersial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek pertumbuhan?

11. Apakah komersialisasi kekayaan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek likuiditas?
12. Apakah komersialisasi kekayaan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek solvabilitas?
13. Apakah komersialisasi kekayaan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek pertumbuhan?
14. Apakah manajemen keuangan yang menguntungkan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek likuiditas?
15. Apakah manajemen keuangan yang menguntungkan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek solvabilitas?
16. Apakah manajemen keuangan yang menguntungkan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* dari aspek pertumbuhan?
17. Apakah *Good financial governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
18. Apakah transparansi tata kelola keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
19. Apakah akuntabilitas tata kelola keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
20. Apakah responsibilitas tata kelola keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
21. Apakah independensi tata kelola keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
22. Apakah *fairness* tata kelola keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
23. Apakah *transformational Leadership* berpengaruh langsung secara positif signifikan terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta?
24. Apakah *transformational Leadership* berpengaruh tidak langsung secara positif signifikan terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia melalui *accountability*?
25. Apakah *transformational Leadership* berpengaruh tidak langsung secara positif signifikan terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia melalui transparansi?

26. Apakah *IT Capability* memperkuat pengaruh *income diversification* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
27. Apakah *IT Capability* dengan dimensi *IT Infrastructures* memperkuat pengaruh *income diversification* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
28. Apakah *IT Capability* dengan dimensi *IT Knowledges* memperkuat pengaruh *income diversification* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
29. Apakah *IT Capability* dengan dimensi *IT Operations* memperkuat pengaruh *income diversification* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
30. Apakah *IT Capability* memperkuat pengaruh *good financial governance* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
31. Apakah *IT Capability* memperkuat pengaruh *good financial governance* dengan indikator transparansi terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
32. Apakah *IT Capability* memperkuat pengaruh *good financial governance* dengan indikator *accountability* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
33. Apakah *IT Capability* memperkuat pengaruh *good financial governance* dengan indikator *responsibility* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
34. Apakah *IT Capability* memperkuat pengaruh *good financial governance* dengan indikator *independency* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?
35. Apakah *IT Capability* memperkuat pengaruh *good financial governance* dengan indikator *fairness* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

C.1. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian tentang *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia ini adalah :

1. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *income diversification* terhadap *financial sustainability*.
2. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh penjualan barang dan jasa terhadap *financial sustainability* dari aspek likuiditas.
3. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh penjualan barang dan jasa terhadap *financial sustainability* dari aspek solvabilitas.
4. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh penjualan barang dan jasa terhadap *financial sustainability* dari aspek pertumbuhan.
5. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *endowment* terhadap *financial sustainability* dari aspek likuiditas.
6. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *endowment* terhadap *financial sustainability* dari aspek solvabilitas.
7. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *endowment* terhadap *financial sustainability* dari aspek pertumbuhan.
8. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kontrak komersial terhadap *financial sustainability* dari aspek likuiditas.
9. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kontrak komersial terhadap *financial sustainability* dari aspek solvabilitas.
10. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kontrak komersial terhadap *financial sustainability* dari aspek pertumbuhan.
11. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh komersialisasi kekayaan intelektual terhadap *financial sustainability* dari aspek likuiditas.
12. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh komersialisasi kekayaan intelektual terhadap *financial sustainability* dari aspek solvabilitas.
13. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh komersialisasi kekayaan intelektual terhadap *financial sustainability* dari aspek pertumbuhan.
14. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh manajemen keuangan yang menguntungkan terhadap *financial sustainability* dari aspek likuiditas.

15. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh manajemen keuangan yang menguntungkan terhadap *financial sustainability* dari aspek solvabilitas.
16. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh manajemen keuangan yang menguntungkan terhadap *financial sustainability* dari aspek pertumbuhan.
17. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *Good financial governance* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia
18. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh transparansi tata kelola keuangan terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.
19. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh akuntabilitas tata kelola keuangan terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.
20. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.
21. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh independensi tata kelola keuangan terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.
22. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *fairness* tata kelola keuangan terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.
23. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *transformational Leadership* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta.
24. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *transformational Leadership* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia melalui *accountability*.
25. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *transformational Leadership* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia melalui transparansi.
26. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *IT Capability* memperkuat pengaruh *income diversification* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.

27. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *IT Capability* dengan dimensi *IT Infrastructures* memperkuat pengaruh *income diversification* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.
28. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *IT Capability* dengan dimensi *IT Knowledges* memperkuat pengaruh *income diversification* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.
29. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *IT Capability* dengan dimensi *IT Operations* memperkuat pengaruh *income diversification* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.
30. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *IT Capability* memperkuat pengaruh *good financial governance* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.
31. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *IT Capability* memperkuat pengaruh *good financial governance* dengan indikator transparansi terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.
32. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *IT Capability* memperkuat pengaruh *good financial governance* dengan indikator *accountability* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.
33. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *IT Capability* memperkuat pengaruh *good financial governance* dengan indikator *responsibility* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.
34. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *IT Capability* memperkuat pengaruh *good financial governance* dengan indikator *independency* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.
35. Menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *IT Capability* memperkuat pengaruh *good financial governance* dengan indikator *fairness* terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia.

C.2. MANFAAT PENELITIAN

C.2.1. MANFAAT TEORITIS

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan dengan menganalisis anteseden *financial sustainability* perguruan tinggi swasta di Indonesia. Kontribusi keilmuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian *financial sustainability* sendiri telah banyak dilakukan di usaha profit dan lembaga publik. Akan tetapi penelitian *financial sustainability* dan antesedennya di perguruan tinggi belum banyak dilakukan, apalagi terhadap perguruan tinggi swasta di Indonesia sehingga penelitian ini melengkapi kajian *financial sustainability* perguruan tinggi.
2. Penelitian ini menguji pengaruh *good financial governance* menjadi salah satu anteseden dalam *financial sustainability* (Comitê et al., 2017; Sepasi et al., 2018; Peter and Kamanzi, 2019; Arslan and Alqatan, 2020) yang telah dilakukan dibanyak organisasi profit dan pemerintahan, tetapi dengan objek perguruan tinggi masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama di Indonesia.
3. *Income Diversification* menjadi pilar terhadap *financial sustainability* perguruan tinggi telah diteliti di Inggris (Garland, 2020), Australia (Irvine&Ryan, 2019), Italia (Gómez, 2016) dan *financial sustainability* Malaysia (Rohayati et al., 2016) dengan latar belakang pengurangan dana pemerintah sebagai sumber pendanaan utama perguruan tinggi negeri. Penelitian sejenis *income diversification* pendapatan perguruan tinggi dengan objek perguruan tinggi di Indonesia telah dilakukan (Susanti, 2011; Siswanto et al., 2013), tetapi belum ada yang menempatkan *income diversification* sebagai anteseden perguruan tinggi swasta di Indonesia.
4. Kepemimpinan transformasional memiliki efek positif pada pengembangan inovasi (Kiyak et al., 2011) dan kepercayaan terhadap perusahaan (Purvee and Dalantai Enkhtuvshin, 2015) yang berkorelasi kuat dengan *financial sustainability* lembaga profit (Kim, 2018); (Stanovci, Metin and Ademi, 2019). Pengaruh langsung leadership terhadap *financial sustainability* dibuktikan dalam penelitian Suriyankietkaew & Avery (2016) dan Peprah (2021), begitu juga efek positif tidak langsung telah dibuktikan Iqbal et al. (2020) dalam kajiannya menggunakan mediasi keamanan psikologis. Meskipun demikian, penelitian *transformational leadership* yang dihubungkan dengan *financial sustainability* perguruan tinggi masih sangat terbatas, oleh karena itu penelitian ini melengkapi kajian teoritis terkait hal tersebut.

5. Penelitian yang menguji hubungan *IT Capability* dengan *Financial Sustainability* (Henning and Jordaan, 2016) masih sangat terbatas. Begitu juga hubungan antara *IT Capability* dengan *Good university governance* (Maciá et al., 2021), oleh karena itu, perlu diteliti anteseden dari *financial sustainability* dengan menggunakan variabel *IT Capability* di perguruan swasta di Indonesia.
6. *IT Capability* sebagai alat organisasi untuk mencapai tujuannya telah dibuktikan Ullah et al., (2021) memoderasi anteseden *bisnis sustainability* yaitu *Green Intellectual Capability* pada sektor manufaktur di Cina. Kemampuan organisasi terkait dengan penggunaan teknologi atau *Information Technology (IT) Capability* menghasilkan nilai tambah yang mendorong keunggulan kompetitif organisasi (Ling et al., 2013; Ashrafi and Mueller, 2015; Ling, 2017; Cahyono and Hakim, 2020) termasuk di dalamnya keunggulan kompetitif perguruan tinggi dalam mengembangkan sumber pendapatan. Melengkapi penelitian Akhmadi and Pratolo (2021) bahwa keunggulan teknologi mendukung unit usaha kampus, penelitian ini menguji *IT Capability* sebagai variabel moderasi hubungan *good corporat governance* tata kelola keuangan terhadap *Financial Sustainability* perguruan tinggi dan juga variabel moderasi hubungan pengelolaan *income diversification* perguruan tinggi dalam bentuk pengelolaan unit usaha perguruan tinggi terhadap *Financial sustainability*.

C.2.2. MANFAAT PRAKTIS

C. 2.2.1. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Manfaat penelitian secara praktek terhadap pengelolaan perguruan tinggi diharapkan dapat mendukung peningkatan tata kelola keuangan perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terwujudnya *financial sustainability* perguruan tinggi sebagai bagian penting dari pengelolaan perguruan tinggi.

Pengelolaan keuangan perguruan tinggi sebagai entitas kuasi publik bukan hanya memenuhi anggaran operasional pendidikan satu tahun saja, akan tetapi terwujudnya *financial sustainability*

sebagai tata kelola jangka panjang keberlanjutan keuangan dalam membiayai perguruan tinggi.

Untuk mewujudkan *financial sustainability* agar perguruan tinggi swasta di Indonesia dapat terus beroperasi dan berkembang, perguruan tinggi harus mengetahui dan mengelola faktor-faktor penentu terwujudnya *financial sustainability*. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan perguruan tinggi swasta di Indonesia di masa mendatang.

C. 2.2.2. Manfaat bagi Pemerintah

Penting artinya bagi pemerintah menekankan pentingnya *financial sustainability* perguruan tinggi swasta untuk memastikan bidang pendidikan tinggi terus berjalan dengan baik.

Hal yang menarik di perguruan tinggi di Indonesia, bahwa sektor pengelolaan keuangan belum banyak dinilai dalam proses akreditasi perguruan tinggi. Hal ini juga terkait laporan keuangan perguruan tinggi swasta yang masih tertutup. Akses publik terhadap laporan keuangan perguruan tinggi di Indonesia masih terbatas. Beberapa perguruan tinggi negeri PTN BH yang telah melaporkan keuangannya ke publik adalah Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Saat ini ada 11 PTN BH yang telah melaporkan keuangan ke publik.

Dilain pihak, perguruan tinggi swasta di Indonesia sebagai entitas kuasi publik belum diwajibkan untuk melaporkan pertanggungjawaban keuangannya ke publik maupun pemerintah. Saat ini borang akreditasi 9 standar yang diterbitkan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi di Indonesia baru menyoroti 4 (empat) hal yaitu :

- a. prosentase penggunaan dana untuk mahasiswa (18 juta per mahasiswa/tahun),
- b. prosentasi dana penelitian dosen (minimal 10 jt/tahun),
- c. prosentasi dana PKM dosen (minimal 5 juta/tahun)

- d. jumlah pendapatan bersumber dari mahasiswa maksimal 30 % dari total pendapatan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pemerintah untuk menerapkan pentingnya kebijakan pengelolaan keuangan untuk terwujudnya *financial sustainability* dalam penilaian akreditasi perguruan tinggi swasta di Indonesia. Hal ini karena *financial sustainability* menjadi bagian aspek kesehatan keuangan yang menjadi prasarat mewujudkan tujuan lembaga apapun (Cabaleiro *et al.*, 2013).